



GERAKAN BERSIH KOTA MEDAN SEBAGAI UPAYA KOLABORATIF CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

Veni Agri Vici Purba¹, Pioro Benevolent Lariesto², Bertova Simanihuruk³, Rosa Maria
Simamora⁴, Karisma Erikson Tarigan^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Santo Thomas

Email: veni.agri01@gmail.com¹, piorosimarmata@gmail.com², bertovas73@gmail.com³, rosasimamora1967@gmail.com⁴,
erick_tarigan2006@yahoo.com⁵

Abstract

This community service activity was carried out as part of the 41st Anniversary of the Catholic University of Santo Thomas Medan under the theme "Clean City Movement of Medan: Strengthening Collaboration to Realize Indonesia Emas 2045." The primary objective of this program was to foster environmental awareness and strengthen synergy among universities, local communities, and regional governments in maintaining urban cleanliness and environmental sustainability. The implementation employed a participatory approach involving UNIKA's academic community, local residents, and key stakeholders across seven districts in Medan City. The stages of activity included socialization, environmental clean-up actions, and post-activity evaluation. The results demonstrated an increase in community participation in maintaining environmental cleanliness and the establishment of cross-sector collaborative networks. Furthermore, this activity reinforced the implementation of the Tri Dharma of Higher Education through community engagement and the cultivation of environmental character education.

Keywords: community service, urban cleanliness, collaboration, Indonesia Emas 2045, UNIKA Medan

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis ke-41 Universitas Katolik Santo Thomas Medan dengan tema "Gerakan Bersih Kota Medan untuk Menjalinkan Kolaborasi Mewujudkan Indonesia Emas 2045." Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kepedulian lingkungan dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan perkotaan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan civitas akademika UNIKA, masyarakat setempat, serta pemangku kepentingan di tujuh kecamatan di Kota Medan. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelaksanaan aksi bersih lingkungan, serta evaluasi dampak kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta terciptanya jejaring kolaboratif lintas sektor. Kegiatan ini juga memperkuat implementasi nilai-nilai tridharma perguruan tinggi dalam aspek pengabdian masyarakat dan pendidikan karakter lingkungan.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, kebersihan kota, kolaborasi, Indonesia Emas 2045, UNIKA Medan

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kebersihan lingkungan adalah salah satu ukuran utama kualitas kehidupan perkotaan dan merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan (Utami, 2023). Kota yang bersih menunjukkan kesejahteraan sosial, kesehatan masyarakat, dan kualitas ekosistem selain mencerminkan estetika ruang publik (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kusuma, 2025). Tetapi pengelolaan sampah dan sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi masalah besar di banyak kota besar di Indonesia, termasuk Kota Medan (Izharsyah, 2020).

Lebih dari 1.800 ton sampah dihasilkan setiap hari di Kota Medan, dengan hanya sekitar 75% yang dapat diangkut ke tempat pembuangan akhir, dan sisanya menumpuk di lingkungan masyarakat (Axel et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara tindakan warga kota dan kebijakan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk

perguruan tinggi, diperlukan dalam upaya untuk membuat lingkungan menjadi bersih dan berkelanjutan (Banjarnahor et al., 2025)

Universitas memiliki kewajiban untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tingginya dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membangun kepedulian sosial dan kepedulian terhadap masalah lingkungan (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi et al., 2022). Indrayuda, (2021) berpendapat bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor dapat membantu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, kebijakan publik, dan kebutuhan sosial masyarakat.

Dalam hal ini, Universitas Katolik Santo Thomas Medan (UNIKA) merayakan Dies Natalis ke-41nya dengan kegiatan dengan tema "Gerakan Bersih Kota Medan untuk Menjalin Kolaborasi Mewujudkan Indonesia Emas 2045." Kegiatan ini memiliki dua aspek penting. Kegiatan ini merupakan bagian dari partisipasi perguruan tinggi dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 cita-cita nasional untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju, berdaya saing, dan berkelanjutan pada 100 tahun kemerdekaan secara lokal dan nasional. Ini juga merupakan gerakan ekologis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan perkotaan.

Kegiatan ini lebih dari sekadar acara Dies Natalis. Ini adalah contoh praktik pendidikan lingkungan dan kolaborasi sosial antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi. Metode kerja sama ini sejalan dengan gagasan "empat helix kolaborasi", yang merupakan sinergi antara akademisi, pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor industri untuk mendorong pembangunan dan inovasi sosial yang berkelanjutan (Firmansyah et al., 2021). Kegiatan ini melibatkan tujuh kecamatan di Kota Medan, menjadikannya model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi komunitas yang memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat dalam menangani masalah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan partisipatif kolaboratif juga dikenal sebagai keterlibatan masyarakat digunakan dalam pelaksanaan Gerakan Bersih Kota Medan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan civitas akademika, dalam setiap tahap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel berikut merangkum komponen metode pelaksanaan, yang mencakup lokasi dan peserta, tahapan kegiatan, dan pendekatan evaluasi yang digunakan, untuk memperjelas rancangan dan tahapan kegiatan.

Tabel 1

Rincian Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Gerakan Bersih Kota Medan"

No.	Komponen	Uraian
1.	Pendekatan Metodologis	Pendekatan partisipatif kolaboratif (<i>Participatory Community Engagement</i>) dengan keterlibatan aktif civitas akademika,

No.	Komponen	Uraian
		masyarakat, dan pemerintah dalam seluruh tahapan kegiatan.
2.	Lokasi Kegiatan	Dilaksanakan di tujuh kecamatan di Kota Medan: Medan Baru, Medan Selayang, Medan Kota, Medan Timur, Medan Johor, Medan Tuntungan, dan Medan Polonia.
3.	Peserta Kegiatan	Dosen dan mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan, perangkat pemerintah kecamatan, serta masyarakat setempat di wilayah pelaksanaan.
4.	Tahapan Kegiatan	<p>1. Perencanaan dan Sosialisasi – Koordinasi dengan pemerintah daerah dan perangkat kecamatan. – Sosialisasi pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah kepada masyarakat. – Pembentukan tim pelaksana di setiap kecamatan.</p> <p>2. Pelaksanaan Aksi Bersih Kota – Pembersihan area publik (jalan, taman, area ibadah, drainase). – Pengumpulan dan pemilahan sampah organik dan anorganik – Edukasi langsung kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.</p> <p>3. Evaluasi dan Refleksi – Observasi terhadap perubahan perilaku masyarakat pasca kegiatan. – Diskusi reflektif antara mahasiswa dan masyarakat. – Penyusunan laporan hasil kegiatan serta rekomendasi tindak lanjut.</p>
5.	Pendekatan Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan (foto, video, laporan).
6.	Indikator Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah partisipasi masyarakat. • Volume sampah yang berhasil dikumpulkan. • Adanya perubahan sikap dan kesadaran lingkungan masyarakat

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gerakan Bersih Kota Medan untuk Menjalin Kolaborasi untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah bukti pengabdian kepada masyarakat dari Tridharma Perguruan Tinggi. Universitas Katolik Santo Thomas (UNIKA) mengadakan acara ini pada tanggal 27 Mei 2025 dan

diadakan secara bersamaan di tujuh kecamatan Kota Medan. Ada banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ini, seperti masyarakat sekitar, kepolisian sektor, dan aparat pemerintah kecamatan.

Deklarasi ini menunjukkan bahwa semua orang harus membersihkan kota, bukan hanya pemerintah. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada civitas akademika untuk mempelajari masalah lingkungan urban secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, nilai penting seperti kerja sama, gotong royong, dan kesadaran akan lingkungan tumbuh.



Gambar 1. Kegiatan di Kecamatan Medan Johor

Di Kecamatan Medan Johor, mahasiswa, penduduk, dan petugas setempat bekerja sama dengan baik. Berkonsentrasi pada pembersihan jalan dan saluran air yang sering tersumbat oleh sampah rumah tangga. Dengan membawa alat kebersihan sendiri dan berinisiatif membentuk kelompok kerja secara spontan, warga sangat antusias.

Mahasiswa membantu di lapangan dengan mengajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik dan bagaimana mengelola sampah sederhana di rumah. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dua arah kepada masyarakat: siswa memperoleh pemahaman tentang kebiasaan dan kebutuhan masyarakat urban, dan masyarakat memperoleh pengetahuan praktis tentang mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil pengamatan menunjukkan perubahan perilaku warga, terutama dalam hal kepedulian terhadap kebersihan drainase dan lingkungan sekitar rumah. Kegiatan di Medan Johor menunjukkan bagaimana partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik ketika kampus memfasilitasikannya secara dialogis dan inklusif.



Gambar 2. Kegiatan di Taman Makam Pahlawan, Medan Baru

Di Taman Makam Pahlawan Medan Baru, ini dilakukan dengan tujuan simbolik dan edukatif. Lokasi ini dipilih karena selain berfungsi sebagai ruang publik memorial, juga mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan bersejarah. Aktivitas dimulai dengan doa lintas iman. Kemudian, area makam dibersihkan, tanaman dihiasi, dan pagar yang sudah memudar dicat. Mahasiswa dan penduduk bekerja sama dalam suasana yang ramah, menciptakan ruang reflektif di mana menjaga kebersihan juga berarti menghormati nilai dan jasa para pendahulu.

Kegiatan ini tidak hanya memiliki efek fisik pada kebersihan taman, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang publik kota. Mahasiswa belajar tentang nilai-nilai kultural yang mendasari ruang tersebut, dan masyarakat termotivasi untuk tetap bersih setelah kegiatan berakhir.



Gambar 3. Aksi Bersih di Kecamatan Medan Timur

Di Kecamatan Medan Timur, fokus utama kegiatan adalah pembersihan drainase, pengumpulan sampah plastik, dan penyuluhan pengelolaan limbah rumah tangga; wilayah ini memiliki banyak penduduk dan menghadapi masalah kebersihan yang sulit karena keterbatasan ruang dan saluran air.

Mahasiswa dan penduduk membentuk tim kecil yang bekerja sama. Mereka membersihkan gang-gang kecil, mengangkut sampah dari saluran air, dan mengajarkan orang tentang pemisahan limbah rumah tangga. Suasana kerja sama yang terbentuk menunjukkan bagaimana interaksi langsung di lapangan dapat meningkatkan kesadaran kolektif.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial masyarakat perkotaan yang menghadapi masalah lingkungan setiap hari. Selain itu, warga merasakan manfaat nyata dari kehadiran perguruan tinggi sebagai mitra yang peduli terhadap masalah lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada perubahan positif, yaitu warga lebih terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan selesai.



Gambar 4. Kegiatan di Halaman Rumah Ibadah, Kecamatan Medan Tuntungan

Di Kecamatan Medan Tuntungan, pelaksanaan dilakukan di halaman rumah ibadah, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat. Mahasiswa lintas program studi bekerja sama dengan pengurus rumah ibadah dan jamaah setempat untuk memulai kegiatan ini.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana kebersihan, prinsip agama, dan kesehatan lingkungan berhubungan satu sama lain. Setelah itu, halaman, taman, dan tempat wudhu dibersihkan untuk mengumpulkan sampah daun kering. Kegiatan berlangsung dalam suasana hangat dan akrab.

Karena memadukan elemen religius dan sosial, kegiatan ini memiliki makna yang lebih dalam. Rumah ibadah adalah tempat yang tepat untuk menanamkan prinsip kebersihan yang berkelanjutan. Hasil dari wawancara singkat menunjukkan bahwa pengurus rumah ibadah berkomitmen untuk membuat kegiatan pembersihan sebagai rutinitas bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini dapat dengan sukses menumbuhkan kesadaran kolektif tentang prinsip keagamaan, yang dapat membantu memperkuat upaya kebersihan berkelanjutan di lingkungan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan di tujuh kecamatan menunjukkan bahwa sifat sosial, tantangan lingkungan, dan tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda di setiap wilayah. Namun, secara keseluruhan, upaya ini berhasil mencapai tiga tujuan utama:

1. Dampak Fisik dan Lingkungan: lingkungan publik yang lebih bersih, volume sampah yang lebih rendah di beberapa wilayah, dan peningkatan estetika kota.
2. Dampak Sosial dan Edukatif: Munculnya interaksi positif antara siswa, warga, dan aparat serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah bersama.
3. Dampak Kolaboratif dan Kelembagaan: hubungan kerja sama yang lebih erat antara kampus dan pemerintah kecamatan membuka peluang untuk program kebersihan kota yang bertahan lama.

Secara konseptual, kegiatan ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu membangun kota dan permukiman yang berkelanjutan dan meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melakukannya secara partisipatif, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi

antara universitas, masyarakat, dan pemerintah dapat memiliki dampak sosial dan ekologis yang signifikan, dan mungkin akan berkembang menjadi program pengabdian berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pada tanggal 27 Mei 2025, Universitas Katolik Santo Thomas (UNIKA) memulai Gerakan Bersih Kota Medan, yang bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, dan telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam tiga dimensi: lingkungan, sosial, dan kelembagaan. Kegiatan ini berhasil memperbaiki kondisi lingkungan di sejumlah area publik di tujuh kecamatan Kota Medan, pertama-tama. Aksi pembersihan drainase, taman, dan jalan utama tidak hanya mengurangi tumpukan sampah tetapi juga meningkatkan pemandangan kota dan kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang bergantung pada partisipasi masyarakat dapat berdampak positif pada kesehatan dan estetika lingkungan perkotaan.

Kedua, kegiatan ini menunjukkan proses pembelajaran dua arah yang efektif. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami dinamika sosial masyarakat perkotaan, dan warga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Keterlibatan langsung dalam aktivitas kebersihan dapat membantu menumbuhkan rasa solidaritas, kolaborasi, dan kepedulian terhadap ruang publik.

Ketiga, kegiatan ini meningkatkan kerja sama perguruan tinggi, pemerintah daerah, keamanan, dan masyarakat dalam hal kelembagaan dan kolaboratif. Kolaborasi lintas-sektor ini menciptakan model kemitraan yang dapat diterapkan pada program pengabdian masyarakat lainnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa universitas bukan hanya institusi akademik tetapi juga kekuatan perubahan sosial yang dapat mendorong kesadaran masyarakat dan tindakan konkret untuk menjaga keberlanjutan kota.

Oleh karena itu, upaya ini tidak hanya berfokus pada hasil fisik seperti lingkungan yang bersih, tetapi juga membangun fondasi moral, sosial, dan kelembagaan untuk keberlanjutan gerakan kebersihan kota. Ini sejalan dengan semangat pembangunan berkelanjutan menuju visi Indonesia Emas 2045, di mana pendidikan tinggi berperan strategis dalam membentuk warga negara yang peduli lingkungan dan berkolaboratif.

Ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi kegiatan:

1. Integrasi Kegiatan dalam Kurikulum Pengabdian: Program seperti ini harus dimasukkan secara sistematis ke dalam mata kuliah pengabdian masyarakat atau pembelajaran layanan agar siswa dapat memperoleh pengalaman berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui praktik lapangan.

2. Peningkatan Keterlibatan Pemerintah dan Swasta: Dengan melibatkan sektor swasta, komunitas lingkungan, dan lembaga pengelolaan sampah kota dalam sistem kolaborasi berkelanjutan, upaya ini dapat lebih berhasil.
3. Pengembangan Sistem Pemantauan Dampak: Untuk mengukur perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi jangka panjang. Ini dapat dicapai melalui dokumentasi, survei, dan kerja sama dengan pihak kelurahan.
4. Replikasi di Daerah Lain: Model implementasi yang berhasil di Kota Medan dapat digunakan sebagai contoh terbaik dan diadaptasi oleh perguruan tinggi lain di Sumatera Utara atau daerah perkotaan lainnya.
5. Penguatan Nilai Sosial dan Spiritualitas Lingkungan: Kegiatan yang dilakukan di rumah ibadah menunjukkan bahwa pendekatan yang didasarkan pada prinsip moral dan spiritual berhasil. Oleh karena itu, aspek etika lingkungan harus terus dipertimbangkan agar kebersihan menjadi bagian dari kesadaran hidup berkelanjutan dan tidak hanya menjadi aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U., Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, M. S., Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, R. D. A., & Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, M. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://kkn.stainkepri.ac.id/storage/files/downloads/9nUGmKZSYk40ltORZ5Ld6TekdnbkjwopnpsMheo.pdf>
- Axel, A., Kembaren, A., & Ridwan, M. (2024). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9274–9282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6>
- Banjarnahor, J., Gultom, S. M., Lahera, L. B., & S, M. B. (2025). Efektivitas Penerapan Hukum dalam Penanggulangan Sampah Sembarangan di Kota Medan: Sebuah Studi Literatur. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 28–44.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2021). Hexa Helix : Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(4), 476–499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>
- Indrayuda. (2021). Inovasi, kolaborasi, dan analisis situasi yang tepat dalam pengabdian masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIBA) 2021*, 03.
- Izharsyah, J. R. (2020). Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 04(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.109-117>
- Kusuma, N. (2025). *Pentingnya Ruang Terbuka Hijau Perkotaan yang Aksesibel dan Inklusif untuk Semua*. Web Article. https://greennetwork.id/ikhtisar/pentingnya-ruang-terbuka-hijau-perkotaan-yang-aksesibel-dan-inklusif-untuk-semua/?utm_source
- Utami, C. F. (2023). *Kajian Kualitas Lingkungan Perkotaan dengan Pendekatan City Prosperity Index (CPI)*. 4(7), 1–9.